

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang pada hakikatnya diciptakan oleh Allah dengan tujuan hanya untuk beribadah kepadaNya, hal ini sebagaimana telah dijelaskan oleh Allah dalam Al-Quran yang berbunyi “Dan tidak aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepadaku.”² Akan tetapi semuanya tidak berjalan sesuai yang diperintahkan dan diharapkan. Banyak penyimpangan-penyimpangan dan kesyirikan-kesyirikan yang terjadi ditengah masyarakat Indonesia dan sulit untuk melepaskannya. Padahal, penyimpangan dan kesyirikan merupakan hal yang sangat bertentangan dengan ajaran Islam. Perlu diketahui bentuk penyimpangan dan kesyirikan tersebut sangat beragam mulai dari yang benar-benar terlihat sampai yang samar terlihat. Contoh dari penyimpangan dan kesyirikan yang terlihat oleh kasat mata adalah penyembahan kepada patung-patung buatan manusia, penyembahan terhadap batu-batu besar, lalu meminta-minta kepada pohon yang besar atau kuburan.

Penyimpangan dan kesyirikan yang tak kasat mata juga sangat beragam contohnya adalah orang yang mempercayai ramalan atau zodiak perbintangan, orang yang mempelajari ilmu kebal dan ilmu tenaga dalam yang ujung-ujungnya membuat manusia harus bekerjasama dengan jin-jin

²Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Jumanatul Ali-Art, 2005), hal. 291.

yang akan mencelakakan manusia. Selain penyimpangan dan kesyirikan tersebut biasanya jin dan sebangsanya tidak akan tinggal diam untuk terus mengganggu manusia agar manusia tersebut tidak lagi mau beribadah kepada sang maha pencipta. Gangguan tersebut bisa melalui gangguan jasmani (penyakit) atau gangguan rohani. Namun, sebagai seorang muslim kita memiliki kewajiban untuk selalu berusaha mengobati penyakit yang diderita karena Allah tidak menurunkan penyakit melainkan disertai dengan obatnya. Sebagaimana sabda Rasulullah *Shalallahu Alaihi Wasallam*: “Wahai hamba Allah, berobatlah. Sungguh, tidaklah Allah menurunkan penyakit kecuali dia juga menurunkan obatnya.” (HR. At-Tirmidzi)

Lalu bagaimana cara mengatasinya islam memberikan jalan keluar dan solusi dari masalah tersebut diantaranya adalah sebagai berikut : pertama bisa dilakukan dengan pengobatan alami (bisa dengan pengobatan medis, pengobatan tradisonal dsb). Akan tetapi ketika seseorang memutuskan untuk menggunakan pengobatan secara medis banyak hambatan dan rintangan yang dihadapi, seperti biaya yang mahal, rumah sakit yang jauh dan fasilitas yang kurang memadai. Kedua, bisa dilakukan dengan pengobatan Qur’ani yaitu dengan membaca ayat-ayat Al-Quran untuk penyembuhan penyakit fisik dan non fisik yang sering dikenal dengan Ruqyah Syar’iyyah.

Obat penyakit yang paling mujarab dan ampuh adalah kalamullah dan Allah menjadikan perkataannya sebagai obat penawar berbagai macam penyakit sebagaimana yang tercantum dalam firman Allah Quran surah Al-Isra Ayat 82 yang berbunyi: Dan Kami turunkan dari Al-Quran suatu yang

menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian” (QS. Al-Isrā’:82).³ Kesembuhan yang terkandung di dalam Al-Qur’an bersifat umum untuk seluruh penyakit hati yang ada di dalam dada seperti syubhat, kebodohan, dan pemikiran-pemikiran rusak, juga untuk kesembuhan badan dari berbagai penyakit.⁴

Pengobatan menggunakan Al-Qur’an disebut juga dengan Ruqyah Syar’iyyah, pengobatan ini memiliki efek penyembuhan yang luar biasa. Karena Al-Qur’an adalah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad *Shalallahu Alaihi Wasallam* yang mempunyai banyak keutamaan-keutamaan, diantaranya adalah Al-Qur’an sebagai pedoman hidup bagi umat islam, memiliki kandungan dan isi yang sangat relevan dengan kehidupan manusia, mukjizat terbesar yang Allah berikan kepada nabi Muhammad *Shalallahu Alaihi Wasallam* dan membacanya pun bernilai ibadah disisi Allah.⁵

Ibnu Qayyim menyatakan di dalam kitabnya *Zaadul Ma’aad* juz 3, hal 178-179, sebagaimana yang dikutip oleh Moh Sakhawi El Quds dan Moh Syamsi Hasan : Al-Quran merupakan obat yang paling sempurna (manjur) untuk segala penyakit hati dan badan, dunia dan akhirat. Namun tidak semua

³Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: Penerbit Jumānatul ‘Ali-Art, 2005), hal. 291.

⁴Badr Ali Al-Failakawi, *Panduan Ruqyah Syariyyah Bergambar*, (Solo: Kiswah, 2014), hal. 17.

⁵Ibrahim Eldeeb, *Be A Living Qur’an: Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-Ayat Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari*, alih bahasa Faruk Zaini (Jakarta: Lentera Hati, 2009) hal. 43.

orang dianugerahi keahlian dan kemampuan melukan pengobatan dengan Al-Quran. Apabila pengobatan tersebut dilakukan secara benar, tepat dan penuh keyakinan serta keimanan serta memenuhi semua syarat-syaratnya, maka tidak ada satu penyakit pun yang mampu melawannya. Bagaimana mungkin ada penyakit yang mampu melawan dan mengalahkan kalam Allah, tuhan pencipta langit dan bumi serta isinya.

Tidak suatu penyakit pun baik penyakit hati maupun penyakit badan melainkan tentu di dalam Al-Quran terdapat solusi yang menunjukkan terhadap obatnya.⁶

Al-Qur'an sebagai obat telah memenuhi prinsip-prinsip penyembuhan, karena di dalamnya dijelaskan bahwa Allah lah yang kuasa menyembuhkan segala macam penyakit. Beberapa ulama memahami bahwa ayat-ayat Al-Qur'an dapat menyembuhkan penyakit-penyakit jasmani maupun rohani. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan Ruqyah Syar'iyah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits agar kebermanfaatan penelitian ini dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Kemudian penelitipun juga berharap semoga penelitian ini mampu menggungkap dan menjelaskan pengaruh apa saja yang dapat ditimbulkan dari pengobatan Ruqyah Syar'iyah khususnya dari sisi intensitas ibadah sholat seseorang.

⁶Moh Sakhawi El Quds dan Moh Syamsi Hasan, *Pengobatan dengan Al-Quran*, (Surabaya: Amelia, 2006), hal. 26.

Menjadi seseorang yang bisa meruqyah (peruqyah) bukanlah merupakan hal yang mudah. Ayat Al-Qur'an oleh dibacakan oleh peruqyah tidak akan menimbulkan efek apapun apabila sang peruqyah tidak memiliki keimanan dan amal sholeh yang baik. Bahkan bukan tidak mungkin seorang peruqyah tidak dipercaya oleh orang lain tentang kemampuan meruqyahnya, Seharusnya seorang Peruqyah itu harus taat dan giat dalam mengamalkan ajaran agama seperti dzikir, membaca Al-Qur'an, rajin bersedekah, rajin shalat tahajjud dll. Akan tetapi pada kenyataan dan fakta di lapangan masih banyak peruqyah yang belum melaksanakan ajaran agama tersebut dengan baik, terkadang masih banyak peruqyah yang salah niat dan tujuan ketika meruqyah orang lain seperti hanya mengejar materi keduniaan dan mengejar ketenaran serta popularitas semata. Hal ini lah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hal tersebut. Maka dari itu penulis mengajukan judul penelitian berupa **“Pengaruh Amalan Peruqyah Terhadap Intensitas Ibadah Sholat Para Peruqyah di Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta”**.

B. Rumusan Masalah

1. Fokus Penelitian

“Pengaruh Amalan Peruqyah Terhadap Intensitas Ibadah Shalat Para Peruqyah di Sleman Yogyakarta.”

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Seberapa tinggi intensitas amalan-amalan para peruqyah di Sleman Yogyakarta?
- b. Seberapa tinggi intensitas amalan ibadah shalat para peruqyah di Sleman Yogyakarta?
- c. Bagaimana pengaruh amalan peruqyah terhadap intensitas ibadah shalat para peruqyah di Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan seberapa tinggi intensitas amalan-amalan para peruqyah yang ada di Sleman Yogyakarta.
- b. Menjelaskan seberapa tinggi intensitas ibadah shalat para peruqyah di Sleman Yogyakarta.
- c. Menjelaskan bagaimana pengaruh amalan peruqyah terhadap intensitas ibadah shalat para peruqyah di Sleman Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan kita semua tentang pengobatan yang diajarkan dan disyariatkan dalam ajaran islam (Thibbun Nabawi) dan juga bisa menjadi pedoman bagi masyarakat yang ingin mempraktekkannya.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat lain yang diharapkan dari penulisan karya ini adalah:

1. Bagi Masyarakat Luas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang besar bagi masyarakat luas dan bisa menjadi pedoman serta acuan bagi masyarakat yang ingin mempraktekkan serta mengamalkan Ruqyah Syar'iyah secara rutin (Thibbun Nabawi).

2. Bagi Peserta Didik (Siswa)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah semangat para peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an dan mencintai Al-Qur'an sejak dini.

3. Bagi Pendidik (Guru)

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan para guru tentang nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam Ruqyah Syar'iyah dan menambah semangat para pendidik untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada para peserta didiknya serta menambah kecintaannya kepada Al-Qur'an.

4. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dan pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya pada bidang Ruqyah Syar'iyah.

D. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini, BAB I berisi tentang latar belakang masalah yang ada pada penelitian ini, termasuk fokus penelitian, rumusan masalah yang diteliti oleh penulis serta tujuan dan kegunaan dari penelitian ini. Selain itu juga, pada bab ini juga berisi tentang kajian pustaka yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian ini.

Kemudian, BAB II pada penelitian ini terdapat Kajian Pustaka dan Landasan Teori yang mana pada hal tersebut terdapat empat bagian yaitu pertama adalah kajian pustaka yang berisi penelitian dan pengkajian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Kedua, landasan teoritik yang berisi teori yang berkaitan dengan masalah penelitian ini. Ketiga, kerangka berpikir yang berisi teori yang berkaitan dengan masalah penelitian ini. Keempat adalah hipotesis mengenai Pengaruh Amalan Peruqyah Terhadap Intensitas Ibadah Sholat (Studi Kasus Peruqyah di Sleman Yogyakarta).

Selanjutnya BAB III pada penelitian ini berisi tentang Metode Penelitian yang didalamnya memuat tata cara pelaksanaan penelitian untuk

mencari jawaban atas permasalahan yang ada. Dalam metode penelitian ini memuat tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, tempat dan lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, metode pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data.

Kemudian BAB IV pada penelitian ini merupakan Hasil Penelitian dan Pembahasan Penelitian, bab ini akan membahas seluruh hasil penelitian yang sudah diteliti oleh peneliti, hasil dan pembahasan memuat persiapan penelitian, pengujian hasil penelitian dan hasil yang didapat pada saat penelitian.

Serta pada BAB V pada penelitian ini berisi tentang Kesimpulan dan Saran yang merupakan penutup dari penulisan penelitian dan berisi tentang kesimpulan dari pembahasan bab-bab yang telah diuraikan sebelumnya dan menjadi jawaban atas masalah yang dirumuskan. Bab ini juga berisi tentang saran-saran untuk menyempurnakan penelitian ini.